

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO KEC.
GADINGREJO KAB. PRINGSEWU**



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu

Komunikasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ABDUL HAMZAH HAZ
LAMPUNG
NPM. 1541030060

Jurusan: Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

2019M/1440 H

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO KEC.
GADINGREJO KAB. PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu

Komunikasi



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ABDUL HAMZAH HAZ
LAMPUNG
NPM. 1541030060

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I: Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A

Pembimbing II: Hj. Rodiyah, S. Ag, M.M

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

2019M/1440 H

ABSTRAK

Kemakmuran masjid merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang dalam hal ini diterjemahkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang terprogram secara baik. Untuk itu diperlukan adanya implementasi manajemen masjid secara optimal guna mewujudkan kemakmuran masjid sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal di atas dikaji dan dieksplorasi melalui penelitian yang berjudul “Manajemen Masjid dalam meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”.

Masalah yang menjadi fokus penelitian ini telah dirumuskan yakni Bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Rayyan Mujahid desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab., Pringsewu Dengan tujuan untuk mengetahui manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu.

Dalam rangka operasionlisasi penelitian di atas digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Berkaitan dengan hal tersebut ditetapkan sampel dan populasi dengan tehnik proposif sempel, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode dan teknik intraktif (wawancara, observasi dan dokumentasi), kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan metode dan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid Rayyan Mujahid telah diterapkan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsinya yang dikaitkan dengan pola manajemen masjid dalam islam dengan menerapkan manajemen secara

optimal menunjukkan kemakmuran masjid Rayyan Mujahid tercapai dengan indikasi meningkatnya kegiatan keagamaan baik dari aspek sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

Kesimpulan penelitian adalah bahwa manajemen masjid Rayyan Mujahid dapat meningkatkan kegiatan keagamaan jama'ah masjid secara optimal baik dalam pengertian input maupun outpunya. Berkaitan dengan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang perlu diperhatikan yakni perlunya intensifikasi kerja sama, perlunya pelaporan kegiatan secara terus menerus dan selanjutnya penelitian penelitian lanjutan berkaitan dengan kondisi faktual masjid Rayyan Mujahid dapat diteruskan melalui disiplin yang berbeda.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Hamzah Haz
NPM : 1541030060
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO KEC. GADINGREJO KAB. PRINGSEWU” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Februari 2019

Penulis,

Materai

Rp.6000,-

Abdul Hamzah Haz

NPM. 1541030060

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka akan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG
(Q.S. At taubah: 18)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukrulillah walahaula walaquwwata illabillah. Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah swt yang tak ternilai harganya dan tak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad saw yang kita nantikan syafaatnya kelak diyaumul qiyamah. Penulis persembahkan sekripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta saya kepada:

1. Keempat orang tua saya tercinta yakni ibunda Muthaharoh dan ayahanda M. Nasirin serta ibunda Hj. Kasiyani dan ayahanda H. M. Bahri Ghazali, yang telah membesarkanku dan merawatku dengan penuh rasa kasih sayang, mendidikku dengan cinta serta mendo'akanku dalam setiap sujudnya.
2. Saudara dan saudariku yang ku sayangi, khususnya saudara kandungku adinda Dina Salsa Bila dan kakanda Farhatun Magfiroh yang selalu memberikan motivasi dan do'a dalam pencarian ilmu dan jati diri dikampus tercinta UIN RIL.
3. Guru-guru ku yang aku cintai yang telah mendidiku tanpa lelah dan pamrih dari SDN 2 Blitarejo, MTS dan MA Nurul Iman Sidodadi, PPRT serta Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbingku menjadi manusia yang berkualitas baik dalam intelektual maupun spiritual.
4. Sahabat-sahabat yang ku sayangi seiman seperjuangan dari Ma'had Al Jami'ah UIN RIL, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan kawan-kawan

MENWA UIN RIL serta sahabat-sahabat Ansor dan Banser Kab. Pringsewu yang saya banggakan.

5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mencetakku menjadi generasi yang berakhlak, berpengetahuan, dan bermartabat.



RIWAYAT HIDUP

Abdul Hamzah Haz, dilahirkan di Blitarejo gading rejo pringsewu pada tanggal 2 Juli 1996, anak pertama dari pasangan ayahanda M. Nasirin dan bunda Muthaharoh. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Blitarejo dan selesai pada tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Iman Sidodadi Pardasuka Pringsewu selesai tahun 2012, Madrasah Aliyah (MA) Nurul Iman Sidodadi Pardasuka Pringsewu selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Radin Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah dimulai pada semester I Tahun Akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa aktif diberbagai kegiatan organisasi intra kampus seperti UKM MENWA dan UKM Permata Shalawat maupun organisasi ekstra kampus seperti Organisasi Ansor/ Banser dan HMI.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

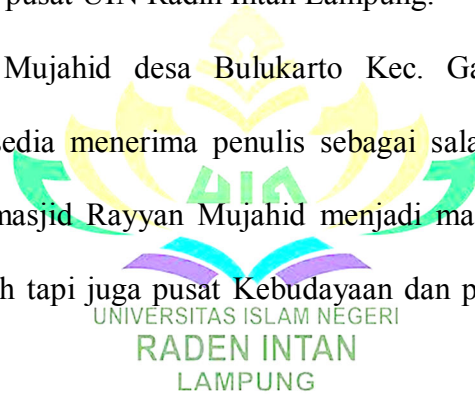
Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya kepada Penulis sehingga menyelesaikan Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO KEC. GADINGREJO KAB. PRINGSEWU”, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi yang membaca amin. Shalawat bertangkaikan salam semoga selalu terlimpah curah kepada putra padang pasir, pahlawan revolusi islam, figur manusia sempurna yang tak lain dan tak bukan ialah beliau nabi agung Muhammad yang kita nantikan syafa'atnya kelak diyaumul qiyamah amin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasihat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Radin Intan Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA dan ibu Hj. Rodiyah, S. Ag., MM selaku pembimbing skripsi yang arif dan bijaksana serta sabar dalam membimbing kami.
4. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S. Ag., M. Ag (Ketua Jurusan Manajemen Dakwah) dan bapak M. Husaini, MT (Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah) yang baik hati dan ramah.
5. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan serta petugas perpustakaan pusat UIN Radin Intan Lampung.
6. Takmir Masjid Rayyan Mujahid desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu yang telah bersedia menerima penulis sebagai salah satu peneliti masjid tersebut, semoga masjid Rayyan Mujahid menjadi masjid yang tidak hanya sebagai pusat ibadah tapi juga pusat Kebudayaan dan peradaban islam amiin.



Dalam penulisan ini penulis banyak sekali menemukan kesukaran dan kesulitan, akan tetapi Syukur Alhamdulillah, atas berkat rahmat Allah Swt dan juga bimbingan serta saran dari berbagai belah pihak terutama para Dosen pembimbing dan segenap sahabat-sahabat yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak, tiada mawar yang tak berduri penyusun menyadari bahwa sekripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang memebangun dari pembaca, penulis sangat harapkandemi perbaikan skripsi ini dimasa mendatang dan semoga bermanfaat bagi kta semua amin yarabbal ‘alamin.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2

Januari 2019

Penulis,

Abdul Hamzah Haz
1541030060



TAKMIR MASJID RAYYAN MUJAHID

Jl. Raya A. Yani Bulukarto, Gading Rejo Pringsewu

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Takmir masjid Rayyan Mujahid desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Abdul Hamzah Haz

NPM : 1541030060

Adalah mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung telah melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Bulukarto Gadingrejo Pringsewu” dari tanggal 1-30 November 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pringsewu, 1 Januari 2019

Pengurus Takmir

Wakil Ketua

Ujang Tamrin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penegasan Judul**
- B. Alasan Memilih Judul**
- C. Latar Belakang Masalah**
- D. Rumusan Masalah**
- E. Tujuan dan kegunaan Penelitian**
- F. Metode Penelitian**
- G. Metode dan Teknik Pengumpulan data**



BAB II MANAJEMEN MASJID DAN KEGIATAN KEAGAMAAN

- A. Manajemen masjid**
 - A. Pengertian Manajemen
 - B. Fungsi Manajemen
 - C. Perencanaan
 - D. Dasar dan Tujuan Manajemen
 - E. Unsur-Unsur Manajemen
 - F. Pengertian Manajemen Masjid
 - G. Tujuan Manajemen Masjid
 - H. Fungsi dan Peran Masjid
 - I. Ruang Lingkup Masjid
- B. Kegiatan Keagamaan**
 - A. Pengertian Kegiatan Keagamaan

B. Dasar dan Tujuan Kegiatan Keagamaan

C. Bentuk dan Jenis Kegiatan Keagamaan

D. Fungsi dan Peran Kegiatan Keagamaan

C. Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan

A. Manajemen Masjid sebagai Landasan Kegiatan Keagamaan

B. Kegiatan Keagamaan sebagai Perwujudan Fungsi Manajemen Masjid Bidang Ibadah

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO GADINGREJO PRINGSEWU

A. Profil Masjid Rayyan Mujahid

1. Sejarah Singkat Masjid Rayyan Mujahid
2. Visi Misi Masjid Rayyan Mujahid
3. Keadaan Pengurus (Ta' mir) dan Fasilitas Masjid Rayyan Mujahid
4. Sumber dana Masjid
5. Keadaan Jama'ah Masjid Rayyan Mujahid
6. Program Kerja Masjid
7. Kegiatan Kerja Sama



B. Manajemen dan Kegiatan keagamaan Masjid Rayyan Mujahid

1. Manajemen Masjid Rayyan Mujahid
2. Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO KEC. GADINGREJO KAB. PRINGSEWU

A. Aspek Input Masjid Rayyan Mujahid

B. Aspek Output Masjid Rayyan Mujahid

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO KEC. GADINGREJO KAB. PRINGSEWU” untuk menghindari kesalah fahaman makna yang tertuang dalam konsep judul skripsi, maka ada beberapa hal yang perlu ditegaskan secara teoritik sebagai berikut :

1. Menejemen Masjid

Secara teoritik dijelaskan bahwa yang dimaksud manajemen secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni “manage” yang artinya mengatur, mengurus dan memerintah dan juga ada yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa italia yakni “Managiere” yang berarti melatih kuda atau sebagai pelatih, sedangkan dalam bahasa prancis manajemen berarti tindakan memimpin atau membimbing.¹ Secara istilah manajemen menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya

¹ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta Pusat: Pustaka Al Husna. 1983). Hal. 9

lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²

Masjid secara bahasa berasal dari bahasa arab yakni sajada yasjudu sajdan dengan isim makan masjidun yang artinya patuh, taat, tunduk dan hormat, sedangkan secara istilah masjid adalah Suatu tempat yang dipergunakan sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam.³

Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen masjid menurut Eman Suherman adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya⁴.

Menurut Sufa'at mansur manajemen masjid adalah Usaha-Usaha dari seseorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mana mestinya, dengan melalui kegiatan orang-orang lain⁵.

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hal. 2

³ Gazalba, Masjid, *Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Putaka Antara. 1976). Hal. 116

⁴ Eman Suherman, *Manajemen masjid*, (Bandung: Alfabeta, cv. 2012). Hal. 84

⁵ Sufa'at Mansur, *Menejemenn Masjid*, (Bantul: AK Group. 2011). Hal. 18

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen masjid adalah ilmu dan seni yang mengatur suatu proses pemanfaatan sumberdaya manusia maupun sumberdaya lainnya yang digunakan untuk mengelolah suatu tempat yang menjadi pusat ibadah dan kebudayaan islam untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas imarahnya (kemakmuran), khususnya kegiatan keagamaan baik berupa ibadah maghdah maupun khairu maghdah

2. Kegiatan keagamaan

Didalam kegiatan keagamaan ada dua kata yang harus dipahami yakni kegiatan dan keagamaan, Kegiatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mencapai tujuan, sedangkan keagamaan berasal dari kata dasar agama yang Secara terminologi agama didefinisikan oleh para ahli dan bervariasi bergantung dari latar belakang mereka masing masing. Para ahli agama akan berbeda dalam mendefinisikannya dengan para ahli filsafat. Begitu juga para penganut agama yang berbeda akan mendefinisikan agama yang berbeda sesuai dengan agama yang dianutnya. Endang Saefudin Anshary mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan suatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi untuk dipuja, dimohon pertolongan dalam mengatsi kesulitan hidupnya. Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran-ajaran yang diwujudkan Tuhan kepada manusia melalui para rosul-Nya. Sedangkan menurut Tahir Abdul Mu'in mendefinisikan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang

mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat kelak.⁶ jadi dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan/ajaran agama untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah berupa ibadah maghdah maupun ghairu maghdah.

3. Masjid Rayyan Mujahid

Masjid Rayyan Mujahid adalah salah satu masjid (tempat ibadah) yang keberdaannya terletak di jalan Ahmad Yani didesa Bulukarto kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu yang dimanfaatkan oleh masyarakat mukim maupun musyafir.

Dari beberapa istilah diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi “Manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Rayyan mujahid desa Bulukarto Gadingrejo Pringsewu adalah usaha-usaha dari seseorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid dalam meningkatkan suatu aktivitas yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat dimasjid Rayyan Mujahid desa Bulukarto kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu yang dimanfaatkan

⁶ Tim Dosen Pai UNY, Din Al-Islam, (Yogyakarta: Unit pelaksanaan Mata Kuliah Umum UNY. 2002). Hal. 12-13

oleh masyarakat mukim maupun musyafir baik berupa ibadah mahdah maupun ghairu mahdah.

B. Alasan Memilih Judul

1. Kemakmuran masjid merupakan perintah Allah yang harus dilaksanakan setiap muslim sehingga keberadaan masjid terletak pada kemakmuran masjid, sedang kemakmuran masjid ditandai dengan kegiatan yang dilaksanakan di masjid dan diikuti oleh jama'ahnya, artinya kegiatan masjid merupakan isyarat kemakmuran masjid. Untuk merealisasikan kemakmuran maka harus ditunjang dengan manajemen masjid yang handal dan akurat yang dilaksanakan oleh takmir masjid.
2. Masjid Rayyan mujahid desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu telah menerapkan manajemen masjid guna terwujudnya kemakmuran masjid termasuk menyemarakkan kegiatan keagamaan, namun dalam kenyataannya jama'ah setempat belum sepenuhnya mengikuti kegiatan keagamaan untuk memakmurkan masjid.
3. Judul ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis ambil selain itu sarana, prasarana, dana, waktu, tempat, dan literatur sangat mendukung untuk terlaksananya penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah bagian integral bagi kehidupan manusia sebab masjid merupakan wahana dalam rangka meningkatkan hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia yang hal tersebut termasuk dalam kategori ibadah sebagaimana tugas kehidupan manusia.

Pada dasarnya fungsi masjid adalah untuk ibadah, maka dari itu untuk mencapai tujuan hidup manusia, masjid secara fungsional harus eksis ditengah-tengah masyarakat. Eksistensi masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan tugas bagi setiap muslim sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah swt (Q.S. At taubah: 18) sebagai berikut:

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka akan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. At taubah: 18)⁷

Dari pemaparan di atas telah jelas sekali bahwa kemakmuran masjid merupakan tugas setiap muslim yang beriman dan kemakmuran masjid hanya bisa dicapai dengan memberdayakan dan menfunksikannya. Pemberdayaan dan pengfungsian masjid dalam memakmurkannya tidak akan pernah terlepas dari manajemen masjid itu sendiri. Masjid mempunyai andil besar dalam membina dan mengembangkan akhlak dan moral bangsa Indonesia karena seperti yang diketahui bersama, krisis multidimensi yang dialami bangsa adalah krisis akhlak atau moral, yang ternyata mempunyai pengaruh besar terhadap krisis lainnya, seperti ekonomi, politik, budaya dan lainnya. Maka, untuk meningkatkan dan mengembangkan fungsi masjid dalam mengawal akhlak bangsa diperlukan manajemen yang baik sehingga tujuan dan keberadaan masjid menjadi kenyataan

⁷ Deprtemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah, Al Hikmah* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro. 2010). Hal. 189

dan dapat dirasakan oleh umat dan bangsa pada umumnya, terutama bagi umat yang menginginkan masjid menjadi inspirasi pembangunan bangsa.

Secara empiris dapat dilihat dari lingkungan masyarakat bahwa para tokoh muslim dan pengurus masjid masih sedikit sekali yang visinya mengutamakan perencanaan kegiatan masjid pada bentuk softwarenya tapi malah lebih mengutamakan pada bentuk hardwarenya seperti bagaimana memiliki masjid yang besar dan indah atau bagaimana masjid ramai dikunjungi orang. Visi mereka belum menyentuh tataran software, seperti bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan, meningkatkan ukhuwah Islamiah, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan bagaimana para jama'ah bisa hidup lebih bahagia dunia akhirat, dan lain sebagainya. padahal struktur dan sistem berfikir semacam itu yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang atau sekelompok orang. Karena keadaan demikian maka dapat dilihat dan ditemukan masjid besar tapi jama'ahnya sedikit, masjid tidak terurus, masjid dengan kekurangan kegiatan keagamaan, dan juga kekurangan perangkat personil serta banyak hal negatif lainnya yang terjadi dilingkungan masjid⁸.

Padahal sesungguhnya masjid adalah masjid yang hidup dan menghidupkan bukan masjid yang roman lahirnya dihiasi dan didandan, tetapi peranannya ibarat kuburan cina pakai marmer berukir sekedar untuk menyimpan mayat yang tak bernyawa didalamnya⁹. Artinya bahwa kemakmuran masjid itu harus memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi jama'ahnya terutama kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

⁸ Ulil Amri Syafri, *Da'wah, Mencermati peluang dan Problematikanya*, (Jakarta: STIT Muhammad Nasir Press. 2007). Hal. 69-72

⁹ Zainal Abidin Jamaris, *Persaudaraan antar Masjid*, (Jakarta Pusat: Media Dakwah. 1986).

Masjid Rayyan Mujahid sebagai salah satu masjid yang terletak didesa Bulukarto Gadingrejo Pringswu yang telah bertekat untuk menerapkan menejemen masjid dengan mengutamakan kemakmuran itu sendiri, yang ditunjukkan semakin senangnya masyarakat untuk melaksanakan ibadah dengan penuh semangat dan penuh keikhlasan. Dalam hal ini pengurus masjid rela berusaha melaksanakan kegiatan-kegiatan bernuansa keagamaan maupun lainnya, namun dalam kenyataannya masih ada dalam masyarakat sekitar masjid yang belum sepenuhnya menjadi bagian jama'ah yang terbilang aktif.

Hal ini sebagai fakta bahwa manajemen masjid sudah diterapkan agar menjadikan kegiatan keagamaan semakin marak dan aktif, namun faktanya sebagian masyarakat belum menunjukkan keaktifannya sebagai jama'ah. Hal ini sebagai bukti bahwa peningkatan kegiatan keagamaan belum sepenuhnya tercapai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dapat ditetapkan sebagai berikut : Bagaimana menejemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan (Imarah) masjid Rayyan Muajahid desa Bulukarto Gadingrejo Pringsewu.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menejemen masjid dalam mengelola dan meningkatkan kegiatan keagamaan pada masyarkat sekitar masjid khususnya jama'ah masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Gadingrejo Pringsewu. Tujuan Penelitian

B. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini memiliki dua aspek sebagai berikut :

1. Secara teoritik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini berguna dalam menjuang pengembangan ilmu manajemen dakwah khususnya teori-teori tentang manajemen masjid yang kemungkinannya dapat diterapkan dalam lembaga dakwah dan keagamaan seperti masjid.
2. Secara praktek penelitian ini berguna bagi parapraktisi-praktisi dakwah khususnya dalam pengelolaan manajemen masjid, yang tidak terbatas dalam pengurusan masjid secara konvensional, tetapi pemikiran modern dalam pengelolaan masjid.

F. Metode Penelitian

Menurut *Winarno Surachmad*, metodologi adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya, untuk mengkaji serangkaian hipotesis dalam menggunakan teknik dan alat-alat tertentu.¹⁰ Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

¹⁰Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 131

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹¹

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif, artinya untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bersifat deskriptif karena melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk menghimpun data lapangan, adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Rayyan Mujahid.

c. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. Kalau penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran populasi secara umum maka penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran secara khusus dan mendalam terhadap suatu kasus tertentu (Faruk Muhammad dan Djaali, 2013, h. 100).¹² Pada

¹¹Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2015), hlm.10

¹² Kholidi, *pengantar Metode Penelitian*, (Lampung: FDIK Raden Intan Lampung), hlm. 74

dasarnya pendekatan ini akan membicarakan tentang mutu dan kualitas kegiatan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya.¹³ Populasi adalah Keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian.¹⁴ Dalam hal ini populasi yang diambil adalah pengurus masjid dan jama'ah, dengan jumlah 80 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti.¹⁵ Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel diambil dengan berdasarkan pertimbangan subyek peneliti, dimana persyaratannya yang dibuat sebagai sampel. Jadi dasar pertimbangan yang ditentukan berdasarkan penelitian, dan sampel yang diambil secara purposive ini peneliti harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang populasinya, tepat dalam menentukan persyaratannya, dan menguasai benar-benar penelitian dengan segala permasalahannya.¹⁶ Dalam hal ini sampel yang menjadi acuan penelitian adalah sebagian dari takmir dan jama'ah masjid, dengan jumlah 25 orang

¹³*Ibid*, hlm. 74

¹⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: jenis, metode dan prosedur*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group. 2013). Hal. 228

¹⁵Kholidi, *Op. Cit*, hlm. 75

¹⁶P. Joko Subagyo, *Mode Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 31

G. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷

Secara teknis wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan atau pedoman sebagai pegangan pokok peneliti. Bahan atau pedoman tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan meskipun dalam pelaksanaannya daftar pertanyaan itu masih sangat mungkin untuk berubah atau bahkan berkembang.¹⁸ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah komunikasi antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga mendapatkan data yang akurat sebagai proses pemecahan masalah. Teknik wawancara ini merupakan sumber utama dalam penelitian (sebagai data Primer)

b. Metode Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv. 2010). Hal. 317

¹⁸Asef Saipul Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setiya: 2003), hlm.162

dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati biasanya berupa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.¹⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Guna mendapatkan kebenaran data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sesuai atau tidak antara manajemen masjid dalam Meningkatkan kegiatan keagamaan Jama'ah Masjid Rayyan Mujahid Bulukarto dengan teori yang didapat oleh penulis. (Data sekunder)

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.²⁰ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa surat, transkrip, buku dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai sumber data sekunder.

d. Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif. Analisa kualitatif yaitu data yang terkumpul dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan dengan cara berfikir induktif yang

¹⁹Wina Sanjaya, *Op, cit.* Hal. 270

²⁰Sugiyono, *Op, cit.* Hal. 329

dimaksud berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum.²¹

Analisis data yang digunakan berdasarkan sifat penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis deskriptif yaitu membuat sebuah deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bersifat deskriptif karena melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk menghimpun data lapangan, adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Rayyan Mujahid Bulukarto Gadingrejo Pringsewu.



H. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat beberapa hasil penelitian dengan bentuk skripsi yang diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana menejemen dakwah dibeberapa perguruan tinggi baik UIN maupun IAIN, penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “ Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarama Bandar Lampung), yang ditulis oleh: Heru Rispiadi, dari fakultad Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada perguruan

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineke Cipte PT, 1991), h. 234

tinggi UIN Radin Intan Lampung, dalam skripsinya hanya menekankan pada manajemen masjid yang terpusat pada idarah dan imarahnya saja.

2. Skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Ad-Du’a Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah, yang ditulis oleh: Mahfira, dari fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN radin Intan Lampung, yang dalam sekripsinya hanya menekankan pada peran manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.
3. Skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Studi di Masjid Al-Muhajirin Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta), yang ditulis oleh suhendri dari fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, pada perguruan tinggi UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsinya hanya menekankan pada manajemen masjid dalam mengembangkan sumber daya manusia.
4. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Study Kasus pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto), yang ditulis oleh: Nurul Aini, dari fakultas dakwah, pada perguruan tinggi IAIN Purwokerto, dalam sekripsinya hanya menekankan pada efektivitas manajemen masjid dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap jama’ahnya saja.

Hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa adanya perbedaan dalam penekanan judul sekripsi yaitu kalau skripsi yang ditulis, dengan judul “Manajemen Masjid dalam

Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto. Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu berbeda dengan skripsi-skripsi terdahulu, terutamama dalam paparan dan tekanan yakni lebih menekankan kepada pengaruh manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan baik berupa ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah dan penelitian ini murni (bukan tiruan) adanya tanpa memanipulasi dari skripsi-skripsi terdahulu.



BAB II

TEORI TENTANG MANAJEMEN MASJID DAN KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Manajemen Masjid

B. Pengertian Menejemen

Secara teoritik dijelaskan bahwa yang dimaksud manajemen secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni “manage” yang artinya mengatur, mengurus dan memerintah dan juga ada yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa italia yakni “Managiere” yang berarti melatih kuda atau sebagai pelatih, sedangkan dalam bahasa prancis manajemen berarti tindakan memimpin atau membimbing.²² Secara istilah manajemen menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah” ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut G.R. Terry menejemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²³ Sedangkan manajemen menurut Harlod Koonts dan Cyril O’Donnel adalah usahan

²² Jawahir Tanthowi, *Loc, cit.* Hal. 9

²³ Malayu S.P Hasibuan, *Loc,cit* Hal. 2

untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.²⁴ Dari berbagai definisi tentang manajemen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu dengan efektif dan efisien.

C. Fungsi Manajemen

Berawal dari pengertian diatas bahwa segala sesuatu secara mendasar pasti mempunyai fungsi yang memberikan manfaat bagi penggunanya, begitu juga manajemen juga mempunyai fungsi bagi penggunanya, menurut Sufa'at Mansyur dalam bukunya Manajemen Masjid menyatakan bahwa manajemen memiliki 5 fungsi sebagai berikut:

1. Planning (Perencanaan)

Planning adalah merencanakan tindakan apa yang harus dikerjakan, apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan, dimana tindakan itu harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, dan bagaimana cara mengerjakan.

2. Organizing (Pengorganisaian)

Organizing adalah alktifits manajemen dalam mengelompokkan unit/posisi serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing unit atau posisi dengan maksud tercapainya tujuan tertentu.

²⁴ Burhanudin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015). Hal. 21

3. Staffing (Penetapan personalia)

Staffing adalah penempatan orang-orang pada suatu unit/posisi dari struktur organisasi yang telah ditetapkan, sesuai dengan kemampuan mereka agar setiap orang memberikan daya guna yang maksimal kepada organisasi.

4. Directing atau Commanding (Bimbingan dan pemberian perintah untuk mulai kerja)

Directing atau Commanding adalah usaha memberi bimbingan, sarana, dan perintah kepada bawahan untuk melaksanakan tugas masing-masing tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan.

5. Controlling (Pengawasan)

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.²⁵

D. Perencanaan (Planning)

Perencanaan ialah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal²⁶.

1. Tujuan perencanaan

²⁵ Sufa'at mansur, *Op, cit. Hal. 15-18*

²⁶ Didin Hafidhuddin, dkk, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Perss. 2003). Hal.77

- a. Perencanaan bertujuan untuk menentuktujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dan mencapai tujuan.
 - b. Perencanaan bertujuan menjadikan tindakan ekonomis.
 - c. Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkeci resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
 - d. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan
 - e. Perencanaan membantu menggunakan suatu alat pengukuran hasil kerja serta landasan pengendalian.
 - f. Perencanaan membantu meningkatkan daya guna dan hasil guna organisasi.²⁷
2. Langkah-langkah perencanaan



Langkah-langkah pembuatan rencana sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan
 - b. Mengobservasi dan menganalisa
 - c. Mempertimbangkan adanya kemungkinan-kemungkinan
 - d. Membuat sintesis
 - e. Menyusun rencana²⁸
3. Perencanaan Yang Efektif

Perencanaan yang efektif ialah sebuah perencanaan yang matang dalam menganalisis sebab dan akibat dalam pencapaian tujuan.

²⁷ *Op, cit, hal. 95*

²⁸ *Loc, cit, hal. 16*

Perencanaan bisa dikatakan efektif apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Rencana harus mempunyai tujuan yang jelas
- b. Rencana harus mudah difahami dan penafsirannya hanya satu
- c. Rencana harus dapat dipakai sebagai pedoman untuk bertindak ekonomis rasional
- d. Rencana harus menjadi dasar dan alat untuk pengendalian semua tindakan
- e. Rencana harus dapat dikerjakan oleh sekelompok orang
- f. Rencana harus menunjukkan urutan-urutan dan waktu pekerjaan.
- g. Rencana harus fleksibel, tetapi tidak mengubah tujuan
- h. Rencana harus berimbang dalam arti berimbang antar pemberian tugas dan fasilitas
- i. Rencana harus ditetapkan dan diimplementasikan atas hasil analisis data, informasi, dan fakta.²⁹

E. Dasar dan Tujuan Manajemen

a. Dasar-dasar Manajemen

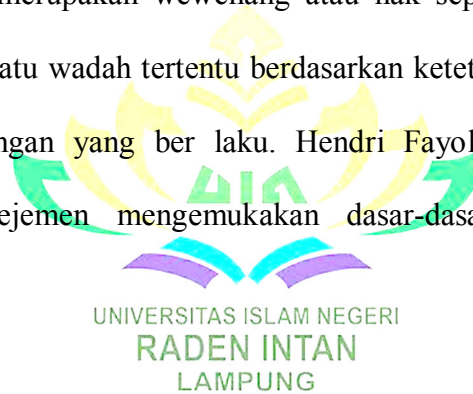
Manajemen dalam istilah barat disebut dengan the fundamental of management sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan, membuat atau menjadikan pola tingkah seseorang dalam suatu ikatan atau kelompok guna mengerjakan suatu aktivitas atau pekerjaan dan menyelesaikan target yang telah ditetapkan semula sesuai dengan apa yang dikehendaki. Ada

²⁹ *Op, cit, hal. 111*

perbedaan dan fungsi dari pada berbagai macam manajemen, namun perbedaan tersebut tidaklah pada hal-hal yang mendasar sekali. Perbedaan tersebut adalah sama dalam mencapai tujuan, hanyalah berbeda dalam sarana dan sistem.

Secara umum yang menjadi basis dari pada dasar manajemen umum adalah “authority” yang berarti kekuasaan, kewibawaan, dan kewenangan dan dalam bahasa arab disebut dengan “as sulthon”. Authority/as sulthon merupakan wewenang atau hak sepenuhnya untuk memerintah, dalam suatu wadah tertentu berdasarkan ketetapan, peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Hendri Fayol sebagai salah seorang bapak manajemen mengemukakan dasar-dasar manajemen, sebagai berikut:

1. Pembagian kerja
2. Kekuasaan dan hak untuk memerintah
3. Tertib dan rapi
4. Kesatuan komando atau perintah
5. Kesatuan dalam pimpinan
6. Memperhatikan kepentingan anggota agar taat kepada pimpinan atau atasan
7. Memberi upah
8. Pemusatan
9. Jalur kekuasaan
10. Jenis pesanan dan pengaturan



11. Persaman
12. Personel dan batas jabatan
13. Peka
14. Dasar kerja sama³⁰
 - b. Tujuan Manajemen

Pada dasarnya setiap kegiatan atau aktivitas selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan ialah hasil akhir dari suatu proses yang akan dicapai baik dalam jangka pendek maupun panjang, sebagai mana manajemen pun mempunyai tujuan, menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya manajemen, dasar, pengertian, dan masalah bahwa tujuan menejemen kalau dilihat dari bebrapa sudut pandang yakni:

1. Menurut tipe-tipenya, tujuan dibagi atas:
 - a. Mendapatkan laba (keuntungan) bagi pemiliknya.
 - b. Memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen dengan memper tinggi nilai barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.
 - c. Meningkatkan nilai guna yang dicapai perusahaan (organisasi) untuk kesejahteraan masyarakat.
 - d. Bertujuan agar kariawan secara individual economic, social psychological mendapat kepuasan dibidang pekerjaannya dalam perusahaan.

³⁰ Jawahir Tanthowi, *Op. Cit*, Hal. 19-23

2. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas;

- a. Tujuan primer
- b. Tujuan sekunder
- c. Tujuan individual
- d. Tujuan sosial

3. Menurut jangka waktunya, Tujuan dibagi atas;

- a. Tujuan jangka panjang
- b. Tujuan jangka menengah
- c. Tujuan jangka pendek

4. Tujuan menurut sifatnya, tujuan dibagi atas:

- a. Tujuan dari segi efektif yang harus ditimbulkan oleh manajer
- b. Tujuan yang harus dicapai daya upaya atau kreativitas-kreativitas yang bersifat manajerial
- c. Tujuan-tujuan yang pencapaiannya memerlukan administrasi
- d. Tujuan yang bermaksud memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memerlukan efisiensi untuk mencapainya
- e. Tujuan suatu tanggung jawab terutama moral
- f. Tujuan berupa detail teknis, detail kerja, detail karya
- g. Tujuan yang merupakan kondisi kerampungan suatu pekerjaan

Dan masih banyak lagi sudut pandang yang menerangkan tujuan manajemen.³¹

³¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Op, cit.* Hal. 17-19

F. Unsur-Unsur Manajemen

Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam manajemen, karena unsur ini sangat berpengaruh bagi keefektifan dan keefesienan dari pada tujuan manajemen dalam mengelolah suatu oaganisasi atau kelembagaan, unsur itu meliputi:

1. Man (Manusia)
2. Money (Finansial)
3. Material (fisik)
4. Machine (Teknologi)
5. Method (Metode)
6. Market (Pasar)

G. Tujuan Manajemen Masjid

Pada dasarnya segala sesuatu yang hidup pasti mempunyai tujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang ingin diwujudkan dalam kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan, seperti juga masjid juga mempunyai standar tujuan tertentu yang akan dicapai sesuai dengan fungsinya, adapun tujuan masjid sebagai berikut:

- a) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin
- b) Membina mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi
- c) Membina muslimah menjadi mar'atus shalihah
- d) Membina remaja masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah swt



- e) Membina umat giat bekerja, tekun beribadah, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, ikhlas, jihad, dan takwa.
- f) Membina masyarakat yang bertakwa serta memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- g) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagai mana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan materi, tenaga, dan fikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah swt.³²

H. Fungsi dan Peranan Masjid

Pada dasarnya segala sesuatu yang tercipta diatas muka bumi ini mempunyai fungsi (manfa'at) sesuai dengan tujuan sang penciptaannya, begitu juga masjid mempunyai fungsi sesuai dengan tujuannya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan
- b. Pemberdayaan dan persatuan umat
- c. Permusyawaratan dan perlindungan
- d. Tempat konsultasi dan komunikasi (Masalah Ekonomi, Sosial, dan Budaya)
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat perang.
- f. Bimbingan mental spritual maupun intelektual (Majelis Ilmu)
- g. Menjadikan jama'ah masjid yang berbudaya dan berperadaban

³² Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press. 1996). Hal. 33-35

h. Sarana dakwah³³

I. Ruang Lingkup Masjid

1. Eksistensi Masjid

Dewas ini umat islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid baik secara fisik maupun secara mental agar masjid terus eksis didalam masyarakat dan memberikan pengaruh bagi umat dalam meningkatkan ketakwaan, sebagaimana pandangan Rasulullah saw, sangat perlu adanya masjid yang di dibangun atas dasar ketakwaan, bahkan menurut Rasulullah saw bersabda bahwa masjid merupakan bagian integral dari kehidupannya. Masjid merupakan sarana untuk memelihara dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

Rasulullah mempraktikkan masjid sebagai pusat pembinaan umat, benang merah kemakmuran masjid dirangkai dari pembinaannya yang intensif, jika akhir-akhir ini melihat wujud fisik yang bangunannya megah tetapi sunyi dari kegiatan, itu karna kekurangan berdayaan masjid membina umat, terlihat nyata yang tersebar didesa maupu kota dindonesia, kenyataan memperhatikan itu terjadi antara lain karena :

- a. Masjid sebagai pelengkap
- b. Mubalig kurang dikenal dilingkungannya (Mubalig terbang)
- c. Matinya fungsi organisasi masjid
- d. Lemahnya kasadaran umat islam dalam memakmurkan masjid

2. Dinamika Masjid

³³Eman Suherman, *Op, cit.* Hal. 62

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur dan tidaknya masjid sangat bergantung pada mereka. Apa bila mereka rajin beribadah ke masjid maka makmurlah tempat ibadah itu dan juga sebaliknya. Sesuatu yang sangat logis apabila keadaan umat Islam dapat diukur dari kehidupan dan kemakmuran masjidnya.

Dinamika sebuah masjid amat ditentukan oleh faktor obyektif umat Islam di sekitarnya, umat yang dinamis akan menjadikan masjid dinamis, berbagai aktivitas dan kreativitas yang berlangsung di masjid tentu akan menjadi daya tarik bagi jama'ahnya seperti: seruan azan, shalat berjama'ah, suara lantunan ayat suci, majlis taklim, dan masih banyak lagi dinamika lain yang dapat ditangkap sebagai ciri dinamika masjid, apakah itu dinamika spiritual atau dinamika kultural, namun dengan dinamika yang tersebut data cukup memperlihatkan betapa masjid sungguh dinamis. Dan menjadi tugas umat untuk menjaga dan melestarikan dinamika tersebut.

3. Problematika Masjid

Bahwa segala sesuatu pasti mempunyai problematika yang tidak biasa dihindari dalam kehidupan, begitu juga masjid, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkaitan dengan jama'ah. Jika saja problematika ini dibiarkan berlarut-larut, kemajuan dan kemakmuran masjid akan terhambat. Fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mana mestinya, problematika masjid meliputi: kepengurusan tertutup, Jama'ah pasif, Pelaksanaan ibadah yang memihak pada satu golongan, kegiatan kurang, lingkungan masjid khususnya tempat wudhu kotor, dll.

Problematika diatas selayaknya dipandang sebagai tantangan bagi umat Islam khususnya takmir dan jama'ah masjid dan harus mampu mengatasi problematika yang berada dalam masjid dilingkungan asekitarnya

4. Mengatasi Problematika Masjid

Setiap problematika masjid yang muncul perlu diatasi sesuai dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan jama'ah masjid, tentu saja setiap problem tidak semua dapat diatasi namun setidaknya ada beberapa yang dapat ditangani secara intensif, adapun cara dalam mengatasi problem terdapat kiat-kiat sebagai berikut yakni: musyawarah, keterbukaan, dan kejasama yang baik.

5. Memelihara Citra Masjid

Sebagai baitullah, masjid merupakan tempat suci numat Islam. Di tempat inilah manusia beribadah, menghadapkan wajahnya kepa Allah SWT. Oleh sebab itu masjid harus dijaga bai kebersihan, kesucian maupu citra dalam menjaga dalam menjaga citra umat Islam itu sendiri.

Pemeliharaan dan pelestarian citra masjid terpikul sepenuhnya dipundak umat islam, baik sebagai pribadi maupun komunitas. Memlihara citra masjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunannya, tetapi juga menyangkut gairah kegiatannya. Dalam hal ini faktor penentunya tak lain ialah dari sumber daya manusia (SDM) yakni pengurus dan jama'ahnya baik meliputi: akhlak pengurus, akhlak jama'ah, kebersihan masjid, dan pelaksanaan ibadah.³⁴

³⁴ Moh. E. Ayub, *Op, cit.* Hal. 15-27

B. Kegiatan Keagamaan

A. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Didalam kehidupan ini bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan selalu membutuhkan peraturan (undang-undang) yang dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik, yang salah satunya aturan itu adalah agama, sebab agama merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap pemeluknya. Agama selanjutnya memang menguasai diri seseorang dan membuat dia tunduk dan patuh kepada Tuhan serta menjalankan ajaran agama yang dititahkannya.³⁵

Oleh karena itu maka kala manusia menghendaki kehidupan yang teratur dan terarah serta berguna, maka ia seharusnya dalam melakukan seluruh kegiatannya berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama, dalam arti kata bahwa manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan memiliki dua kata yang harus dipahami yakni kegiatan dan keagamaan, Kegiatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mencapai tujuan, sedangkan keagamaan berasal dari kata agama dan agama secara etimologi yaitu berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri atas dua kata yakni “a” berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, kocar-kacir, atau berantakan dan kalau disatukan menjadi kata agama yang berarti sesuatu yang tidak kacau/berantakan, sedangkan dalam

³⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press. 1984). Hal. 9

bahasa arab agama dikenal dengan sebutan “din” dan “millah” kedua kata ini ditemukan dalam al-Qur’an maupun as-Sunnah, kata din berasal dari bahasa arab dengan kata dasar ”dana” yang sebenarnya memiliki beberapa arti, diantanya yakni cara/adat isti adat, peraturan, undang-undang, taat/patuh, pembalasan, menunggalkan ketuhana, perhitungan, hari kiamat, nasihat, dan agama. Dan makna-makna tersebut makna kata ‘din’ yang paling tepat adalah agama Islam.

Secara terminologi agama didefinisikan oleh para ahli dan bervariasi bergantung dari latar belakang mereka masing masing. Para ahli agama kan berbeda dalam mendefinisikannya dengan para ahli filsafat. Begitu juga para penganut agama yang berbeda akan mendefinisikan agama yang berbeda sesuai dengan agama yang dianutnya. Endang Saefudin Anshary mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan suatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi untuk dipuja, dimohon pertolongan dalam mengatsi kesulitan hidupnya. Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran-ajaran yang diwujudkan tuhan kepada manusia melalui para rosul-Nya. Sedangkan menurut Tahir Abdul Mu’in mendefinisikan agama sebagai suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat kelak.³⁶

Jadi dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan

³⁶ Tim Dosen Pai UNY, *Op, cit.* Hal. 13

oleh manusia yang didasarkan pada aturan/ajaran agama yang diwujudkan tuhan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Dengan demikian kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman-pemahaman dan cara pengamalan-pengamalan yang semestinya diamalkan, sebab dengan mengamalkan ajaran agama, maka seluruh kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan, dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat.³⁷

B. Dasar dan Tujuan Kegiatan Keagamaan

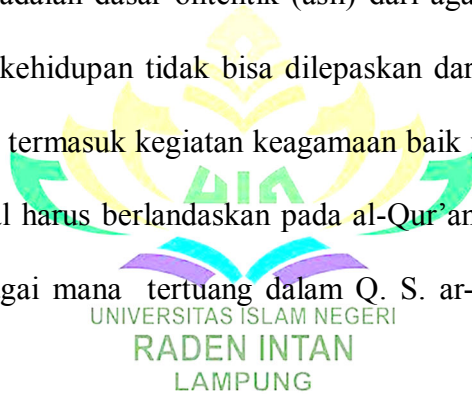
1. Dasar kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan sebagaimana diutarakan diatas merupakan aktivitas yang slalu didasarkan pada ajaran agama, yang mana ajaran agama, daoat dipahamai dari sumber agama yakni wahyu baik al-Qur'an maupun as-Sunah. Secara umum bahwa agama sebagai pegangan selalu disandarkan pada firman Allah dan sabda Rasulullah saw,, sebagai mana firman Allah dalam Q.S An-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:

³⁷ M. Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II*, (Bandar Lampung: Harikindo Publising. 2018). Hal. 22

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman!, Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (Pemegang Kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunahnya), Jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat diatas memberikan petunjuk kepada umat manusia bahwa Allah dan Rasulnya adalah dasar ontentik (asli) dari agama Islam yang berarti seluruh spek kehidupan tidak bisa dilepaskan dari sandaran al_ - Qur'an dan al-Hadits termasuk kegiatan keagamaan baik yang bernuansa ibadah maupun sosial harus berlandaskan pada al-Qur'an dan Al-Hadits (Agama islam), sebagai mana tertuang dalam Q. S. ar-Ruum ayat 30, sebagai berikut:



فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (Sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah . Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q. S. ar-Ruum: 30).

Dan juga diterangkan dalam sebuah hadits Rasulullah saw, sebagai berikut:

Artinya: Setiap anak dilahirkan atas kesucian (fitrah/Islam) kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani dan majusi (H. R. Bukhori dan muslim)

Ayat dan dan hadis diatas memberikan indikasi bahwa nsetiap anak manusia pada dasarnya adalah islam, artinya dari segi bawaan manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang tidak bisa dipisahkan dri agama bawaannya yakni Islam.³⁸ Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa seluruh ucapan dan perbuatannya termasuk didalamnya aktivitas/kegiatan yang terkaid didalam kehidupan manusia harus berdasarkan atas dasar ajaran agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan manusia, baik secara individual maupun sosial harus didasarkan pada ajaran al-Qur'an dan al-Hadits.

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Manusia sebagai makhluk Allah, tidaklah diciptakan sia-sia, melainkan memiliki tujuan yakni mengabdikan (ibadah) kepadaNya, sebagaimana diterangkan dalam Q. S. adz-Dzariyat, ayat: 56 sebagai berikut:

³⁸ Nasharuddin, *Ahlak, Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015). Hal. 44

Artinya: Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah (Menyembah) kepadaku. (Q.S. adz-Dzariyat: 56)³⁹

Ayat ini berimplikasi terhadap segala amaliah manusia yakni bahwa setia perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik yang bernuansa ibadah maupun muamalah harus tertuju padapenguatan tujuan hidup manusia yakni semata-mata demi pengabdian kepada Allah, oleh karena itu, setiap kegiatan tak terkecuali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dimasjid dan lainnya jelas penunjang pengabdian. Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan keagamaan tertuju kepada implementasi ibadah kepada Allah, baik dalam arti ibadah *maghdoh* maupun *khairu maghdoh*.

Dan yang keduanya pada dasarnya termasuk dalam kategori pembentukan kepribadian muslim dengan bahasa lain sebagai peningkatan kualitas SDM, sebab selama ini sebagai kegiatan yang dilaksanakan dimasjid sesungguhnya merupakan kegiatan yang bernuansa meningkatkan kualitas SDM.⁴⁰ Jadi berdasarkan kutipan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan keagamaan dimasjid adalah penguatan ibadah setiap muslim sebagai pribadi yang baik dan SDM yang berkualitas.

Bentuk dan Jenis Kegiatan Keagamaan

1. Bentuk kegiatan keagamaan

³⁹ Deprtemen Agama RI, *Op, cit.* Hal. 523

⁴⁰ Eman Suherman, *Op, cit.* Hal. 5

Masjid sebagaimana dipahami merupakan rumah Allah (Baitullah). Pada hakikatnya adalah sentral dari seluruh gerakan keagamaan Islam yang tertuju pada peningkatan keimanan dan amaliyah (ketaqwaan) manusia. Artinya bahwa masjid memiliki bentuk (dimensi) keagamaan dan keduniaan yang menurut Sidi Gazalba dalam buku masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam mengatakan agama adalah xwevalen dengan ibadah sedangkan kebudayaan itu berhubungan dengan manusia.⁴¹

Jadi masjid bukan hanya semata-mata wadah untuk melaksanakan ibadah hubungan manusia dengan tuhan (Ibadah) tapi juga sebagai wahana untuk bersilaturahmi kepada sesama manusia (Muamalah). Berangkat dari pemahaman diatas dapat dikemukakan bahwa bentuk kegiatan keagamaan dimasjid berkaitan dengan masalah-masalah ibadah dan muamalah. Kedua bentuk tersebut selayaknya dilaksanakan secara terpadu, sebab masjid merupakan integritas (Penyatu) dan identitas umat islam yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian perasn masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memeperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan duniawi, sebagai mana yang terjadi pada masa Rosulullah saw. Masjid secara garis besar memiliki 2 aspek:

- a. Sebagai pusat ibadah (shalat, puasa, zakat, infaq dan sadaqah)
- b. Sebagai tempat pembinaan umat.⁴²

⁴¹ Sidi Gazalba, *Op, cit.* Hal. 13-41

⁴² Moh. E. Ayub, *dkk, Op, cit.* Hal. 10-11

Memperhatikan fakta sejarah pemahaman yang yang dikemukakan diatas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan masjid ada 2 macam yakni masalah ibadah dan pembinaan umat (muamalah)

2. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan

Berkaitan dengan pembicaraan bentuk kegiatan dapat digambarkan beberapa jenis kegiatan keagamaan masjid sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlaq. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk wawasan aqidah dan bimbingan pengamalan syari'at dan akhlaq seperti masalah ibadah shalat, puasa, zakat, infaq, dan sadaqah, itu termasuk didalamnya tentang kelayakan berbusana muslim muslimat dalam islam.
- b. Kegiatan pembinaan umat, kegiatan diarahkan pada kemantapan pembinaan kepada umat dan jama'ah agar terwujud kebersamaan, kerukunan dan saling tolong menolong antara yang satu dengan yang lainnya. Wujud kegiatannya antara lain: silaturahmi, tolong mnolong, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.⁴³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan keagamaan dimasjid berupa ibadah maghdah dan ghairu maghdah.

C. Fungsi dan Peranan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dimasjid erat kaitannya dengan kemakmuran masjid karna pada hakikatnya kemakmuran masjid semakin banyaknya

⁴³ Zainal Abidin Jamharis, *Op, cit.* Hal. 22

kegiatan yang diikuti oleh jama'ah masjid, karena sesungguhnya masjid yang makmur pada dasarnya adalah banyaknya jama'ah yang aktif didalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam pengertian luas yakni ibadah, baik ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah. Oleh sebab itu fungsi masjid pada dasarnya realisasinya terletak pada berjalannya kegiatan keagamaan dimasjid, sebab kegiatan keagamaan dimasjid merupakan perwujudan dari fungsi masjid. Artinya fungsi masjid diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan.⁴⁴

Sejalan dengan hal diatas maka fungsi kegiatan keagamaan dimasjid, pada dasarnya berfungsi untuk meningkatkan ekonomi umat, peningkatan gairah ibadah, dan semaraknya kehidupan beragama dalam pengertian dakwah bil hal, karena dakwah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat, baik jasmani maupun rohani. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan keagamaan adalah identik dengan kegiatan dakwah bil hal yang dititik beratkan pada upaya:

1. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
2. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
3. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dikalangan umat islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran islam

⁴⁴ Moh. E. Ayub, dkk, *Op, cit.* Hal. 8

4. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
5. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
6. Memberi pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.
7. Menumbuhkembangkan semangat gotong royong, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

Ruang lingkup dakwah bil hal seperti yang tersebut diatas, pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai fungsi dan peran kegiatan keagamaan di masjid.⁴⁵

C. Manajemen Masjid dan Kegiatan keagamaan

A. Manejemen Masjid sebagai Landasan Kegiatan Keagamaan

Pentingnya manajemen masjid akan dirasakan oleh setiap jama'ah tatkala mereka menfungsikan masjid baik dalam dimensi ibadah maghdah maupun ghairu mahgdah, tidak terkecuali sewaktu dilaksanakannya kegiatan keagamaan, lebih jauh dari pada itu kegiatan keagamaan di masjid pada dasarnya merupakan aktivitas perubahan sikap bagi jama'ah dalam arti kata meningkatkan SDM . Maka dari itu diperlukan suatu upaya yang efektif dalam mewujudkan sumber daya jama'ah yang berkualitas, dalam hal ini adanya manajemen masjid sebagai solusi/landasan secara optimal kegiatan

⁴⁵ M. Bahri Ghazali, *Dakwah komunikatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1998). Hal. 12

keagamaan dimasjid. Sebab dengan adanya manajemen, tentu akan tersusun rencana yang baik pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, administrasi yang betul, serta mekanisme kerja yang efektif dan efisien. Melalui manajemen masjid akan terbentuk pengurus (Takmir) yang profesional, akan memilah serta mampu memilih berbagai prioritas kebutuhan sehingga dapat menciptakan optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pendidikan berkualitas unggul yang akan mengimbangi terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas SDM.⁴⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat difahami bahwa manajemen masjid yang optimal akan mewujudkan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas SDM jama'ah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen masjid sebagai landasan kegiatan keagamaan.

B. Kegiatan Keagamaan sebagai Perwujudan Fungsi Manajemen Masjid

Sebagaimana telah diketahui bahwa manajemen dalam organisasi termasuk masjid adalah aktivitas manusia yang realisasinya menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas untuk mencapai tujuan dalam kegiatan sesuai dengan makna manajemen adalah untuk mencapai tujuan serta terealisasinya fungsi masjid sebagai proses pencapaian tujuan. Maraknya kegiatan keagamaan yang terwujud dalam suatu masjid menunjukkan eksistensinya masjid dalam membina dan memberi manfaat pada masyarakat dan akan terwujudlah yang dinamakan kemakmuran masjid. Sebab kemakmuran masjid hanya akan bisa terwujud apabila fungsi manajemen masjid termasuk

⁴⁶ Eman Suherman, *Loc. cit.* Hal. 5

kegiatan keagamaan dapat terealisasi dengan baik serta memeberikan pengaruh positif bagi SDM (Jama'ah) Masjid.⁴⁷

Dari kutipan diatas dapat difahami bahwa semaraknya kegiatan keagamaan yang optimal akan mewujudkan fungsi manajemen masjid yang hidup dalam memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen masjid merupakan perwujudan dari fungsi manajemen masjid.



⁴⁷ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arrafah. 2010). Hal. 254-256

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO GADINGREJO PRINGSEWU

A. Profil Masjid Rayyan Mujahid

1. Sejarah Singkat Masjid Rayyan Mujahid.

Masjid Rayyan Mujahid secara geografis terletak di desa Bulukarto kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu. Masjid ini didirikan pada tanggal 24 November 2012 M bertepatan pada 1 Muharam 1434 H diresmikan pada tanggal 6 Juni 2013 M bertepatan pada 28 Rajab 1434 H oleh wakil Gubernur Lampung Ir. H. Joko Umar Sa'id, M.M dan Bupati Pringsewu H. Sujadi Saadad, M . Masjid Rayyan Mujahid dibangun diatas sebidang tanah seluas kurang lebih 1000 M yang berbatasan langsung dengan jalan raya A. Yani Pringsewu. Semula diatas pekarangan tersebut berdiri sebuah perumahan tempat tinggal keluarga yang asal usul tanahnya adalah tanah warisan milik pribadi kemudian tanah itu dibeli oleh ibu Hj. Ani Bahri dan dengan persetujuan suami beliau didirikan sebuah masjid dengan maksud sebagai wakaf untuk pembinaan umat, utama sekali menjadikannya sebagai masyarakat yang mempunyai komitmen terhadap pengamalan ajaran agama Islam.

Berangkat dari ulasan di atas dapat dikatakan bahwa pembangunan Masjid Rayyan Mujahid dimaksud bertujuan dakwah islamiah sehubungan dengan kondisi masyarakat lingkungannya yang masih terbelah belum sepenuhnya sadar akan pentingnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam. Disisi lain kondisi masyarakat setempat secara ekonomi dan pendidikan

khususnya ilmu agama, masih terbelang tetinggal, maka dari itu pembangunan atas ketulusan hati pemilik wakaf tanah, semata-mata bertujuan merespon kondisi objektif masyarakat setempat, agar terjadi peningkatan kesejahteraan baik yang bersifat material (ekonomi) maupun bersifat imaterial (Pemahaman dan pengamalan agama islam).

Sehubungan dengan hal diatas pemilik/ pewakaf berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan kemakmuran masjid melalui kegiatan keagamaan yang mamiliki daya tarik jama'ah khususnya masyarakat lingkungan agar bangkit dari keterpurukan baik materi maupun imateri, oleh karena itu citra masjid tetap dipertahankan dengan mengedepankan pringsip-prinsip pelayanan prima, baik dalam masalah sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan yang sasaran utamanya masyarakat lingkungan tidak terkecuali juga jama'ah musyafir yang melintasi jalan raya dimana masjid Rayyan Mujahid dibangun. Berkaitan dengan hal diatas masjid Rayyan Mujahid didalam perkembangannya, dibangun sebuah menara yang diharapkan menjadi daya tarik dan tetap terpanggil jama'ah untuk mencintai masjid dalam pengertian menjalankan ibadah shalat.

Sebagai ilustrasi dalam perkembangannya masjid Rayyan Mujahid sesuai dengan niat pewakafnya telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melaksanakan ibadah baik masyarakat mukim maupun masyarakat kalong (Musyafir) semata-mata karena kokohnya perinsip pelayanan prima dalam layanan ibadah. Tercatat telah banyak pemuka tokoh dan pemuka masyarakat baik dari tingkat bawah, menengah tidak terkecuali tingkat atas dengan senang dan ikhlas mengunjungi dan melaksanakan ibadah shalat seperti kalangan artis

(Elvi Sukaisih), juga para pejabat tinggi negara seperti, anggota legislatif daerah dan pusat, Bupati, Gubernur hingga Presiden RI yang ke7 yakni Ir. Joko Widodo pada tanggal 21 November 2018 melaksanakan shalat magrib secara berjama'ah di Masjid Rayyan Mujahid.

2. Visi Misi Masjid Rayyan Mujahid

a. Visi Masjid Rayyan Mujahid

Implementasi kemakmuran masjid tidak terlepas dari adanya visi yang telah ditetapkan. Visi masjid Rayyan Mujahid yang dimaksud adalah sebagai berikut yakni: “Unggul dalam layanan ibadah baik ibadah maghdah maupun ibadah khairu maghdah”.

Visi diatas merupakan cita-cita Takmir masjid yang diputuskan dalam rapat bersama masyarakat lingkungan (Mukim) untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan peran masjid dalam memberdayakan masyarakat dan menyadarkan masyarakat terutama para takmir masjid akan pentingnya layanan masjid secara optimal. Visi yang dimaksud diatas pada takmir masjid ialah diamalkan dengan baik, dijaga dan dievaluasi secara berkesinambungan.

b. Misi Masjid Rayyan Mujahid

Untuk merealisasikan visi maka ditetapkan misi masjid Rayyan Mujahid sebagai berikut:

1. Melaksanakan dan meningkatkan layanan ibadah terutama ibadah shalat lima waktu dan ibadah shalat jum'at.
2. Melaksanakan dan meningkatkan layanan kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan.

3. Melaksanakan dan meningkatkan layanan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan
4. Melaksanakan dan meningkatkan kerja sama dengan sesama masjid juga instansi terkait baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya.

Keempat misi diatas disosialisasikan, dilaksanakan, dan dikontrol secara intensif⁴⁸

3. Keadaan Takmir dan Fasilitas Masjid Rayyan Mujahid.

a. Takmir Masjid

Setelah dilaksanakan peresmian masjid Rayyan Mujahid oleh pewakaf, selanjutnya dilaksanakan rapat secara terbuka dengan mengundang masyarakat sekitar masjid yang tujuannya untuk membentuk kepengurusan takmir, guna terpeliharanya masjid secara berkesinambungan, baik dalam pengertian ibadah, imarah, dan riayah.

Tempatnya tanggal 25 juli 2015, secara resmi dibentuk kepengurusan masjid dengan struktur membina ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, dan bendahara serta serta devisis-devisi yang menunjang tugas-tugas kemakmuran masjid, secara formal kepengurusan takmir yang berlaku hingga sekarang ini sebagai berikut :

1. Pembina merangkap ketua : H. M. Bahri Ghazali
2. Wakil ketua : Ujang Tamrin
3. Sekretaris merangkap bendahara : Hj. Ani Bahri
4. Wakil sekretaris : Yudi Setiawan

⁴⁸ Hj. Ani Bahri, Sekretaris Masjid Rayyan Mujahid, wawancara, 10 November 2018

➤ Devisi-Devisi :

5. Devisi Ibadah dan Ibadah : H. Sudarmin
6. Devisi zakat, infaq, dan sedekah serta kurban : Riski
7. Devisi kebersihan, keindahan, keamanan dan kenyamanan : Kasilah
8. Devisi renovasi masjid : Suyanto
9. Devisi kerja sama : Hadi kusmarianto

b. Fasilitas Masjid

Sebagai masjid yang berada dipinggir jalan raya tempat tempat lalu lalangnya masyarakat dari berbagai arah dan tujuan yang menjadi kebutuhan utama untuk melaksanakan ibadah shalat dan bercengkrama tentang masalah agama, masjid Rayyan Mujahid dilengkapi fasilitas-fasilitas yang menunjang kepentingan masyarakat luas, tidak terkecuali masyarakat lingkungannya.

Fasilitas yang dimiliki oleh masjid Rayyan Mujahid adalah sebagai berikut:

1. Ruang masjid sebagai tempat ibadah shalat yang sekitarnya dikelilingi oleh teras-teras masjid yang pemanfaatannya dimanfaatkan untuk bercengkrama masalah agama.
2. Tempat parkir yang berada didalam dan luar halaman masjid dekat pagar yang dimanfaatkan untuk parkir motor dan mobil.
3. Tempat wudhu yang terdiri dari tempat wudhu pria dan wanita.
4. Kamar mandi yang dipersiapkan untuk jama'ah pria dan wanita
5. Flat-Flat untuk tempat tinggal pengurus harian dan marbot
6. Perpustakaan masjid untuk jama'ah.

7. Ruang tamu dan konsultan agama, pendidikan, dan konseling bagi keluarga dan masyarakat.⁴⁹

4. Sumber Dana Masjid.

Dalamk rangka menunjang pelaksanaan masjid sesuai ketentuan dalam suatu organisasi, maka diperlukan faktor penunjang yakni personalia organisasi dan sumber dana. Dimasjid rayyan mujahid personalia masjid wujudnya adalah susunan kepengurusan takmir masjid (sebagai mana) dideskrisikan diatas, sedangkan sumber dana masjid Rayyan Mujahnid terdiri dari tiga bentuk sumber dana:

a. Sumber Dana Tetap.

Sumber dana tetap ini terdiri dari dua bagian yakni: Hibah, yaitu dana yang diperoleh dari infaq, sedekah, dan zakat dari pewakaf, sedangkan sumber dana tetap yang lain berasal dari dermawan (donatur tetap).

Sumber dana tetap dipergunakan dalam menunjang kebutuhan-kebutuhan masjid seperti: Rehab bangunan (Fisik Masjid)

b. Sumber Dana Tidak Tetap.

Sumber dana tidak tetap ini diperoleh dari infaq dan sedekah harian dan mingguan. Infaq dan sedekah harian merupakan dana dari keikhlasan jama'ah yang sewaktu-waktu datang kemasjid untuk melaksanakan ibadah dan kebutuhan lainnya, sebagian besar para jama'ah bersedekah dengan keikhlasan tanpa ketentuan besar jumlahnya. Sumber dana tidak tetap tersebut dihitung dan dikumpulkan setiap hari. Sedangkan infaq dan sedekah

⁴⁹ Ujang Tamrin, Wakil Ketua, Wawancara, 20 Novmber 2018

mingguan, infaq dan sedekah mingguan ini diperoleh dari keikhlasan jama'ah yang sedang melaksanakan kegiatan shalat jum'ah secara berjama'ah yang besar jumlahnya tidak ditentukan.

Penggunaan atau pemanfaatan dana tidak tetap baik harian atau mingguan sepenuhnya untuk kegiatan rutin harian, mingguan, termasuk juga kegiatan bulanan terutama masalah kebersihan yang menjadi prioritas masjid Rayyan Mujahid dalam memberikan layanan ibadah jama'ah, baik jama'ah mukim maupun jama'ah musyafir.

5. Keadaan Jama'ah Masjid Rayyan Mujahid.

Masjid Rayyan Mujahid sebagai masjid yang secara strategis beradadijalan raya Ahmad Yani pringsewu yang dilalui masyarakat dengan tujuan perjalanan yang bermacam-macam.

Kondisi tersebut diatas mempengaruhi keberadaan jama'ah masjid Rayyan Mujahid dalam arti kata jama'ah masjid rayyan Mujahid pun beragam adanya, namun demikian dapat dideskripsikan bahwa jama'ah masjid Rayyan Mujahid terdiri dari 2 kelompok yang dominan yakni :

- a. Kelompok jama'ah masjid mukim yaitu jama'ah yang berasal dari masyarakat lingkungan masjid.
- b. Kelompok jama'ah masjid kalong yaitu jama'ah musyafir yang merupakan jama'ah pendatang yang secara rutin menjadi jama'ah tetap masjid.

Untuk diketahui bahwa jama'ah mukim yang berasal dari lingkungan masjid merupakan jama'ah binaan masjid.

6. Program Kerja Masjid.

Program kerja masjid Rayyan Mujahid yang penanganannya langsung dilaksanakan oleh takmir masjid. Takmir masjid Rayyan Mujahid telah menyusun beberapa program kerja yang tujuannya untuk kemakmuran masjid. Program kerja yang dimaksud pada garis besarnya dibagi menjadi dua macam yang implementasinya jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Program kerja masjid tersebut berkaitan dengan masalah sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan:

a. Program sosial keagamaan terdiri dari :

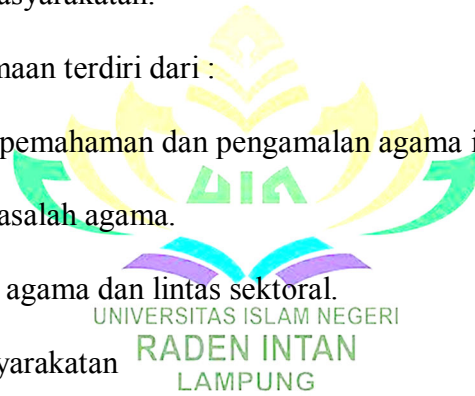
1. Kegiatan peningkatan pemahaman dan pengamalan agama islam.
2. Konsultasi masalah-masalah agama.
3. Kajian-kajian masalah agama dan lintas sektoral.

b. Program sosial kemasyarakatan

1. Peningkatan silaturahmi dan ukhuwah islamiah.
2. Bantuan sosial kaum Du'afa dan Yatim Piatu.
3. Santunan Penderita (sakit) baik permanen maupun temporer.
4. Peningkatan minat baca, baik bahasa indonesia maupun asing.

7. Kegiatan Kerja Sama.

Dalam memantapkan program dan kegiatan masjid Rayyan Mujahid, telah melakukan kerja sama (Net Work King) dengan instansi terkait yang sasaran utamanya memperluas wawasan keagamaan secara kontekstual. Kerja sama dimaksud oleh takmir masjid Rayyan Mujahid dilaksanakan dengan beberapa dinas dan instansi pemerintah dan lain lain, antara lain:



a. Kerja sama dengan UIN Radin Intan Lampung

Kegiatan yang dilakukan masjid Rayyan Mujahid dengan UIN Radin Intan Lampung merupakan pengabdian kepada masyarakat oleh para dosen-dosen. Bentuk kegiatannya adalah pengajian dan penyuluhan keagamaan serta bimbingan keluarga sakinah.

b. Kerja sama dengan BKKBN

Kegiatan yang dilakukan masjid Rayyan Mujahid dengan BKKBN berbentuk penyuluhan tentang keluarga sejahtera yang pelaksanaannya melalui kegiatan-kegiatan konsultasi dan konseling keluarga.

c. Kerja sama dengan Kementerian Agama Kab. Pringsewu

Kerja sama ini memberikan penyuluhan tentang pernikahan atau perkawinan bagi calon mantan (Caten) realisasi kegiatan ini melalui pengumpulan remaja islam untuk mengikuti pelatihan tentang fiqih munakahat.

d. Kerja sama dengan bagian kesmas/kesra (kesejahteraan masyarakat).

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat yang umumnya diikuti oleh kepala keluarga di lingkungan masjid Rayyan Mujahid.

e. Kerja sama antar masjid

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh masjid Rayyan Mujahid dengan masjid-masjid di kabupaten pringsewu berwujud pemanfaatan sumber daya khotib/imam shalat jum'ah, shalat tarwih dan shalat hari raya.⁵⁰

⁵⁰ Yudi Setiawan, Wakil Sekretaris, Wawancara, 25 November 2018

B. Manajemen dan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid

1. Manajemen Masjid Rayyan Muahid

Masjid Rayyan Mujahid didalam mencapai tujuan yakni kemakmuran masjid didasarkan kepada visi dan misi masjid yaitu menjadikan masjid yang unggul dan terdepan dalam layanan ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah, oleh karena itu manajemen masjid mengedepankan akan layanan yang bermutu atau berkualitas dengan mengutamakan kepentingan jama'ah dalam melaksanakan ibadah.

Maka masjid Rayyan Mujahid memberdayakan semua person yang bertugas memberikan layanan terhadap jama'ah antara lain, bekerja secara profesional dalam meningkatkan layanan kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan.

Guna percepatan mencapai target, baik kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan telah dimanfaatkan sumber-sumber dana yang dimiliki oleh masjid Rayyan Mujahid. Sumber dana yang dimaksud meliputi: Dana sedekah rutin harian, dana sedekah dan infak rutin mingguan, donatur tetap dan kontemporer, serta sumber dana abadi dari pewakaf. Baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber dana yang dimiliki oleh masjid Rayyan Mujahid, merupakan penopang utama dalam mengimplementasikan manajemen masjid dengan maksud tercapainya idealisme kemakmuran masjid.

Kesemuanya dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan

evaluasi, yang dilakukan oleh takmir masjid secara intensif dan konfrenhensif.

2. Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid.

Kegiatan keagamaan masjid Rayyan Mujahid diaplikasikan berdasarkan program kerja yang disusun oleh takmir masjid setiap 5 tahun sekali yang berupa kegiatan sosial keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

a. Kegiatan Sosial Keagamaan

Imlementasi manajemen masjid yang diwujudkan dalam kegiatan sosial keagamaan meliputi:

1. Kegiatan Majelis Taklim

Kegiatan majelis taklim ini dilaksanakan satu bulan sekali, dengan dihadiri kurang lebih 100 jama'ah ibu-ibu. Majelis taklim ini menyajikan santapan moral sprituaal yang berbentuk siraman rohani yang diisi dengan kegiatan pemberian tausiyah oleh para ustadz dan ustadzah yang tujuannya untuk meningkatkan pengaruh keshalehan sosial dan pemahaman ibadah. Menyediakan moral material dengan bentuk uang transport yang diberikan kepada jama'ah majelis taklim yang enggan datang mengikuti majelis taklim.

2. Kegiatan Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah.

Kegiatan ini dilakukan ketika datangnya bulan ramadhan sampai malam idul fitri, kegiatan ini dikelola oleh takmir dan sebagian jama'ah masjid dan disalurkan kepada mustahiq yang berada disekitar masjid dan masyarakat desa bulukarto. Kegiatan ini brtujuan agar umat muslim sadar akan tanggung jawab sosial, bahwa disebagian rezeki kita ada milik orang

lain yang harus ditunaikan haknya serta memupuk tali persaudaraan antar umat seagama karna ditumbuhkan dari rasa saling peduli antara yang yang mampu dan yang kurang mampu.

3. Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban

Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali pada bulan Dzulhijah (bulan Haji), kegiatan ini dilaksanakan oleh takmir dan sebagian besar jama'ah masjid, dengan jumlah hewan kurban 3 ekor sapi dan 3 ekor kambing dan dibagikan kepada seluruh jama'ah masjid dan kaum muslimin yang berada di desa bulukarto, bahkan sering kali menyentuh desa diluar desa bulukarto, seperti desa blitarejo dan parerejo, tujuan kegiatan ini untuk mendorong agar masyarakat muslim memiliki keterkaitan dan ukhuwah islamiah didalam msyarakat.

4. Kegiatan Ibadah Shalat Idul Fitri dan Idul Adha

Kegiatan ibadah shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang dilaksanakan satu tahun sekali dihalaman masjid, dengan tujuan agar semua umat Islam hadir untuk melaksanakan shalat Idul Fitri maupun Idul Adha termasuk didalamnya orang yang sedang berhalangan (datang bulan), gagi jama'ah wanita, disamping melaksanakan ibadah shalat dilaksanakan juga silaturahmi untuk saling memaafkan melalui kegiatan makan bersama.

5. Kegiatan Ramadhan.

Kegiatan Ramadhan ini, sangat rutin dilaksanakan pada bulan Ramadhan secara continue seperti shalat tarawih, tadarus, dan buka bersama

serta kajian-kajian keagamaan, dengan tujuan disamping melaksanakan ibadah puasa juga memantapkan pelaksanaan ibadah secara umum.

b. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan.

1. Kegiatan Santunan Material Rutin Bulanan.

Kegiatan ini dilakukan rutin satu bulan sekali, santunan material ini berupa makanan pokok berupa beras yang diberikan kepada jama'ah masjid maupun luar jama'ah masjid, dengan tujuan untuk meringankan beban dan kebutuhan pangan.

2. Kegiatan Santunan Ramadhan.

Setiap bulan Ramadhan masjid Rayyan Mujahid memberikan paket ramadhan terdiri dari bahan-bahan berbuka puasa dan persiapan idhul fitri. Paket tersebut diwujudkan dalam bentuk kebutuhan pangan berupa minyak goreng, gula, supermi, sirup dan biskuit. Masing-masing sekitar Rp. 50.000 sampai Rp.100.000 sebanyak 100 paket. Pembagian paket-paket tersebut diberontunkan kepada jama'ah masjid tetap dan jama'ah majelis taklim selama 2 kali selama bulan Ramadhan.

3. Kegiatan Santunan Jama'ah Sakit.

Masjid Rayyan mujahid memberikan bantuan bagi jama'ah yang sakit baik dirumah maupun dirumah sakit, baik sakit temporer maupun permanen, dengan jumlah materi sebesar Rp. 200.000 sampai Rp 300.000, dengan tujuan memberikan semangat terhadap jama'ah dan keluarga yang sakit agar cepat sembuh serta lekas ikut bergabung berjama'ah lagi dimasjid dengan kesehatan.

4. Kegiatan Santunan Kematian

Masjid Rayyan Mujahid memiliki komitmen terhadap jama'ah dan keluarga jama'ah yang telah pulang kerahmatullah berupa santunan kematian yang tujuannya untuk menghibur dan meringankan beban keluarga yang ditinggalkan agar tetap tabah dalam menghadapi musibah kematian. Santunan ini diberikan dalam bentuk material maupun spritual, materil berkisar senilai Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000, sedangkan santunan spritual berupa nasihat keagamaan.

5. Kegiatan Santunan Pernikahan dan Hitanan.

Masjid Rayyan Mujahid memiliki kepedulian terhadap jama'ah dan keluarga yang mempunyai hajat baik yang berbentuk pernikahan maupun hitanan. Santunan tersebut diberikan guna membantu pelaksanaan walimatul 'arus maupun walimatul hitan. Bentuk santunannya berupa material senilai Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.000.000. Santunan ini dimaksudkan sebagai rasa kekeluargaan dan keikut sertaan dalam pembentukan keluarga sakinah, mawaddah warahmah.

6. Santunan Mujahid-Mujahid Masjid (Petugas/Pegawai Allah).

Masjid Rayyan Mujahid berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan para pekerja mukhlis (Pekerja Masjid Rayyan Mujahid), yang ikut serta dalam memberikan layanan masjid kepada para jama'ahnya, bentuk santunannya diberikan dalam wujud maisyah, bergerak dari Rp. 1.000.000 sampai Rp. 2.500.000, setiap bulan. Tujuannya memberikan semangat dalam artian ibadah kepada Allah swt.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID RAYYAN MUJAHID DESA BULUKARTO GADINGREJO PRINGSEWU

Masjid Rayyan Mujahid sebagai salah satu masjid didesa bulukarto gadingrejo pringsewu dalam kenyataannya telah banyak dimanfaatkan oleh jama'ah baik, baik jama'ah mukim maupun jama'ah musyafir, hal ini sebagai indikasi kemakmuran masjid Rayyan Mujahid telah terwujud dengan baik, kesemua ini karena didukung atau ditunjang oleh manajemen masjid sebagaimana ketentuan manajemen pada umumnya.

Operasionalisasi manajemen dimasjid Rayyan Mujahid sangat tergantung kepada personalia masjid, baik para pengurus, takmir maupun mereka-mereka (Tenaga pelaksana) yang dengan komitmen yang tinggi, bekerja sama, saling bahu membahu, dalam mewujudkan kemakmuran masjid. Implementasi manajemen masjid berjalan sesuai dengan fungsinya yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, hal ini dilakukan secara terus menerus (intensif) dan berkesinambunga, atas dasar program kegiatan keagamaan yang telah disepakati dengan tujuan tercapainya kemakmuran masjid sebagaimana yang telah tertuang dalam al Qur'an surah at Taubah ayat 18.

Keberhasilan dalam menerapkan manajemen dimasjid Rayyan Mujahid berimplikasi pada peningkatan kegiatan keagamaan sebagaimana yang tertuang dalam program kerja masjid Rayyan Mujahid yakni program kegiatan sosial

keagamaan dan program sosial kemasyarakatan. Peningkatan kegiatan keagamaan masjid Rayyan Mujahid dapat dilihat dari dua aspek (Sisi) yakni aspek input dan aspek output kemakmuran masjid. Aspek input tertuju pada semakin banyaknya jama'ah (Kuantitas) yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masjid Rayyan Mujahid, sedangkan aspek output nampak pada kualitas jama'ah dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

A. Aspek Input Kegiatan Keagamaan.

Berdasarkan fakta dapat dideskripsikan bahwa jama'ah masjid Rayyan Mujahid secara kuantitas, terus bertambah baik yang tetap maupun temporer, tercatat dalam dokumen masjid, bahwa jama'ah masjid Rayyan Mujahid semakin meningkat, salah satu contohnya berupa ibadah shalat lima waktu terus bertambah, begitu pula kegiatan-kegiatan yang bermuansa peningkatan pengetahuan dan pemahaman islam terus mewujudkan perkembangan yang memuaskan seperti kegiatan pengajian rutin bulanan yang dilaksanakan oleh majelis taklim Keluarga Sakinah, memberikan indikasi kemajuan yang sangat signifikan dari aspek jama'ah (bergerak dari 40 sampai 100 jama'ah).

B. Aspek Output Kegiatan Keagamaan.

Jama'ah masjid Rayyan Mujahid didalam meningkatkan kegiatan keagamaan bukan hanya semata-mata hadir dalam kegiatan, tapi lebih jauh dari pada itu telah terjadi perubahan-perubahan sikap dan prilaku keagamaan yang berbeda dari waktu-waktu sebelumnya (sebelum masjid Rayyan Mujahid dibangun dan beroperasi).

Perubahan-perubahan sikap dan perilaku yang dimaksud menunjukkan pada kualitas jama'ah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Hal ini dapat diketahui dari perubahan-perubahan yang dialami oleh jama'ah sebagai berikut:

1. Jama'ah mengutamakan kebersamaan dalam pengamalan ibadah.

Jama'ah sebelumnya memiliki pemahaman keagamaan yang diwariskan oleh leluhurnya yakni pemuka agama dan pemuka masyarakat yang berbeda dari pengajian yang diperoleh dari masjid Rayyan Mujahid, namun jama'ah beranggapan bahwa hal ini sebagai upaya perluasan wawasan tentang agama, sehingga jama'ah tetap menyatu dalam mengamalkan serta mempraktekan ibadah secara bersama-sama.

2. Jama'ah Mementingkan Silaturahmi

Perlu diketahui sehubungan dengan jarak tempuh dari kediaman jama'ah menuju masjid Rayyan Mujahid cukup menguras tenaga dan waktu, namun kegiatan keagamaan masjid Rayyan Mujahid telah membakar semangat silaturahmi sehingga rasa lelah jama'ah tidak menjadi masalah (Problem).

3. Jama'ah Mengutamakan Sikap Tolong Menolong.

Efek lain dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masjid Rayyan Mujahid adalah kokohnya semangat persaudaraan masjid. Yang dapat dilihat atau difahami, dari semakin semangatnya jama'ah dalam tolong menolong (kegiatan baik secara individual maupun kelompok).

4. Jama'ah Memiliki Semangat Bekerja.

Keberadaan masjid Rayyan Mujahid bukan hanya berpengaruh kepada peningkatan ibadah maghdah, akan tetapi sejauh itu terhadap tumbuhnya semangat bekerja yang bersifat ibadah ghairu maghdah dalam arti kata, sebagian masyarakat lingkungan memiliki semangat meningkatkan upaya pencarian nafkah, sehubungan dengan masjid memberikan peluang untuk bekerja dimasjid yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya yang didukung dari data lapangan dan teori yang ada, mengenai manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Rayyan Mujahid desa Bulukarto kec. Gading rejo kab. Pringsewu, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Manajemen merupakan kunci dari pada keberhasilan dalam mengelola lembaga organisasi termasuk dalam memakmurkan masjid, karna tidak dapat dipungkiri bahwa masjid tidak bisa lepas dari yang namanya manajemen, sebab dalam mengelolah masjid harus menggunakan manajemen dan mengamalkan fungsinya dengan baik. Tanda dari pada manajemen masjid yang baik ialah semakin banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dimasjid tersebut, seperti: majelis taklim dan lain-lain, yang menjadikan jama'ahnya meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. Maka dari itu kemakmuran masjid yang ditandai dengan semaraknya kegiatan keagamaan yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas maupun kuantitas yang dikemukakan diatas tidak akan mungkin bisa terlepas dari yang namanya manajemen.

Masjid Rayyan Mujahid merupakan masjid yang terletak di jalan Ahmad Yani Pringsewu, yang secara imarah (kemakmuran masjid) terbilang

meningkat, ditandai dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masjid Rayyan Mujahid sehingga berpengaruh pada peningkatan input maupun output, dalam artian input ialah meningkat dalam segi kualitas (Pemahaman dan pengamalan ibadah) sedangkan dalam artian output adalah meningkat dalam segi kuantitas (Jumlah jama'ah yang semakin meningkat), kesemuanya itu terlaksana tidak lain dan tidak bukan adalah karena ditunjang oleh manajemen yang baik, terutama dalam mamanej sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

B. SARAN

keagamaan masjid Rayyan Mujahid yang diperkuat dengan pelaksanaan manajemen masjid secara optimal berimplikasi pada masyarakat lingkungan masjid baik mengarah kepada meningkatnya pemahaman pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari maupun membaiknya pola kehidupan sosial kemasyarakatan dalam arti kata telah terjadi perubahan kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Berkaitan dengan kondisi tersebut diatas ada beberapa saran yang diperhatikan guna memepertahankan terjadinya transpormasi sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan:

1. Sebaiknya takmir masjid Rayyan Mujahid mengintensifkan kerjasama (neet working) yang telah dilaksanakan dengan beberapa instansi terkait baik suwasta (Masyarakat) maupun negeri (Pemerintah).
2. Sebainya takmir masjid Rayyan Mujahid membuat laporan dan informasi reguler bulanan maupun tahunan melalui kegiatan surat menyurat kepada

instansi terkait atau penerbitan jurnal kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Kepada peneliti lanjut disarankan untuk dapat mengadakan pengkajian dan penelitian tentang kiprah masjid Rayyan Mujahid dalam melakukan perubahan masyarakat dari aspek dan disiplin yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arrafah, 2010
- Asef Saipul Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setiya, 2003
- Bahtiar, Mawardi, *Metode Penelitian Ilmu dakwah* Jakarta : Logos, 1997
- Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015
- Deprtemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Al Hikmah*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Didin Hafidhuddin, dkk, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani Perss, 2003
- Eman Suherman, *Manajemen masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1984.
- Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam*, Jakarta Pusat: Pustaka Al Husna, 1983.
- Kholidi, *pengantar Metode Penelitian*, Lampung: FDIK Raden Intan Lampung, 2015

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dsasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insan Press, 1996

M. Bahri Ghazali, *Dakwah komunikatif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998

, *Kesehatan Mental II*, Bandar Lampung: Harikindo Publising, 2018

Nasharuddin, *Akhlaq, Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

P. Joko Subagyo, *Mode Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Sidi Gazalba, *Masjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Putaka Antara, 1976.



Sufa'at Mansur, *Menejemenn Masjid*, Bantul: AK Group. 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cv. 2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineke Cipte PT, 1991

Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2015

Tim Dosen Pai UNY, *Din Al-Islam*, Yogyakarta: Unit pelaksanaan Mata Kuliah Umum UNY, 2002.

Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Tehnik*, Bandung: Tarsito, 1980

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: jenis, metode dan prosedur*, Jakarta;

Kencana Prenada Media Group, 2013.

Zainal Abidin Jamaris, *Persaudaraan antar Masjid*, Jakarta Pusat: Media

Dakwah. 1986.

